

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI TEMA CERITA RAKYAT JOMBANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DAN BERMEDIA PADLET

Fahmi Syahab¹, Anas Ahmadi², Nailul Mazidah³

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ³SMA Negeri 2 Jombang

Email Korespondensi: fahmikun04@gmail.com

Received: 6th of April 2023, Accepted: 4th of March 2023, Published: 9th of June 2023

Abstrak

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan dasar bahasa Indonesia, elemen lainnya berupa menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis setiap individu pembelajar dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara banyak membaca referensi dan berlatih menulis. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi bertema cerita rakyat Jombang; Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebokicak pada siswa kelas X2 SMAN 2 Jombang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, setiap siklus terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket/kuesioner, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat dari data kuantitatif rata-rata skor menulis puisi pada kondisi awal adalah 62,5, pada siklus I meningkat menjadi 70,29, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,79. Ketuntasan belajar kondisi awal adalah 10 siswa sebesar 29,41%, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa sebesar 41,17%, dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa sebesar 70,58%. Hal ini dapat dimaknai bahwa Padlet bermanfaat pada peningkatan keterampilan menulis siswa dan menghalau kesulitan pada proses menulis.

Kata kunci: Keterampilan menulis Puisi, Cerita rakyat, PjBL, Padlet.

Abstract

Writing is one of fundamental language skill beside listening, reading, and speaking. Writing skill can be trained through some ways including reading manuscripts and practicing write some works. This research aimed to improve students' writing skills with local Jombang theme; Besut Rusmini, Damarwulan, and Kebokicak to X2 SMAN 2 Jombang by implementing Project Based Learning with Padlet Apps as the learning Media. Conducted based on the framework of Classroom Action research, this research exhibited in three cycles including, Precycle, Cycle 1, and Cycle 2, and in each cycles contains four stages which covers the planning, implementation, observation, and reflection stage. The data obtained through observation, questionnaire, documentation, and test. The result showed the significant improvement on the students writing skill test. It showed that the initial conditions was 62.5, in the first cycle it increased to 70.29, and in the second cycle it increased again to 77.79. The initial condition of learning completeness was 10 students by 29.41%, in the first cycle it increased to 14 students by 41.17%, and in the second cycle it increased to 24 students by 70.58%. It implied that the use of Padlet in teaching writing can be beneficial in improving students' writing skill and tackle its barrier.

Keywords: Poetry writing skill, Folklore, PjBL, Padlet

Copyright (c) Fahmi Syahab, Anas Ahmadi, Nailul Mazidah

PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan dasar bahasa Indonesia, elemen lainnya berupa menyimak, membaca, dan berbicara (Widiyanto, 2017; Khairunnisa, 2022). Keterampilan menulis dapat dilatih dan dikembangkan oleh setiap individu pembelajar dengan



cara banyak membaca referensi dan berlatih menulis (Sholikhah & Syahab, 2020). Dunia pendidikan di Indonesia yang saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dalam mengembangkan kebijakan pendidikan mensyaratkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai muatan wajib tempuh yang harus dituntaskan oleh siswa. Selaras dengan hal tersebut, basis materi dalam Bahasa Indonesia yang berupa teks menuntut siswa untuk menguasai keterampilan menulis. Sebagaimana Capaian Pembelajaran (CP) berkarya dan berekspresi melalui puisi (Gumilar & Aulia, 2021). Dibanding dengan keterampilan berbahasa Indonesia lainnya, menulis memiliki tingkat kompleksitas paling tinggi yang diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi, sehingga bukan hal mudah untuk menyampaikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Atlee, 1995; William, 2018; Ahmadi, 2019).

Dalam konteks pendidikan, menulis puisi merupakan keterampilan yang menuntut siswa untuk melibatkan perbendaharaan kata dalam mengungkapkan perasaan (H. B. Jassin, 1988; Dindin, 2021), pikiran (Waluyo, 2010; Krisnawati & Marahayu, 2020), dan kritik sosial (Abduh, 2018) secara estetik dan berdasarkan daya khayal. Penentuan tema sebagai dasar dalam mengembangkan gagasan atau perasaan dapat memudahkan siswa menulis puisi, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengambil segmen tertentu dari cerita rakyat menjadi bentuk puisi. Dalam konteks lokal, terdapat tiga cerita rakyat Jombang yang sangat populer di kalangan penggiat kesenian dan kesusastraan, yakni Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebokicak. Namun, cerita-cerita tersebut masih belum banyak didokumentasikan dan dipublikasikan. Pengkreasian cerita rakyat Jombang dalam bentuk puisi dapat menjadi salah satu wahana yang strategis dalam melestarikan tradisi tutur dengan kemasan yang lebih baru. Selaras dengan hal tersebut, menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa merupakan elemen penting untuk menyampaikan cerita-cerita rakyat secara turun-temurun, nilai-nilai keagamaan dalam cerita rakyat, dan nilai-nilai kebijaksanaan bagi generasi penerus sebagai identitas suatu wilayah (Nugraha, dkk. 2021).

Menulis karya sastra, utamanya dalam bentuk puisi memiliki tantangan tersendiri bagi siswa. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi puisi, yakni kurangnya praktik menulis puisi (Oktavia, 2019), kesulitan dalam menentukan tema, merangkai kata, dan menuangkan ide atau perasaannya menjadi puisi (Krisnawati & Marahayu, 2020), dan pemilihan model pembelajaran kurang tepat sehingga mengakibatkan hilangnya konsentrasi, bosan, dan kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa tidak merasakan interaksi secara langsung dengan objek pembelajaran (Fitriani & Huda, 2022). Paparan ini menandakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa di sekolah dirasa masih belum maksimal. Konsekuensinya, siswa yang belum terampil menulis dan mampu mempublikasikan tulisannya

menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum sukses secara kredibilitas akademik (Ahmadi, dkk. 2019). Selaras dengan hal itu, hasil observasi pada pembelajaran dengan materi puisi di SMAN 2 Jombang, terkhusus pada siswa kelas X2 menunjukkan bahwa elemen menulis puisi belum dikuasai secara maksimal. Beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas X2 dalam pembelajaran menulis puisi adalah strategi, model, dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas belum mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi, selain faktor minat dan bakat tentu saja. Hasil observasi ini juga didukung dengan hasil angket pretes yang telah disebar oleh peneliti, 76,5% dari 34 siswa di kelas X2 tidak memiliki minat dan bakat pada keterampilan menulis puisi. Selain itu, tidak banyak pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam menyampaikan materi, sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran (Nengrum, dkk. 2021; Apriliani, 2022). Pembelajaran menulis puisi seharusnya dipahami sebagai pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan yang menekankan pada pengalaman menulis puisi sebagai bagian tidak terpisahkan dari submateri puisi. Guru memiliki peran penting sebagai mentor dalam model pembelajaran yang dipilihnya, tingkat kreativitas dan kebebasan eksplorasi siswa dipengaruhi oleh cara guru mengajar (Ratnawati, 2020). Dari sini disimpulkan bahwa guru yang menggunakan media dan metode pembelajaran pada berbagai kesempatan pembelajaran akan mengundang antusias siswa meski pada materi yang cukup kompleks, seperti menulis puisi.

Selain hasil observasi selama mengajar di kelas tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai permasalahan yang dialami siswa di kelas X2 SMAN 2 Jombang. Hasil wawancara meyakinkan peneliti dalam menawarkan beberapa tindakan yang akan dilakukan sebagai solusi atas permasalahan yang ada, yakni dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang diadaptasi dari Keser dan Karagoca (Keser & Karagoca, 2010; Kosasih, 2016; Martin & Sri, 2022). Model ini dilaksanakan dalam enam langkah pembelajaran, yakni 1. Menentukan proyek, 2. Merencanakan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Menyelesaikan proyek, 5. Menyampaikan hasil proyek, dan 6. Menilai hasil proyek. Pemilihan tematik proyek penulisan puisi yang mengangkat cerita rakyat Jombang, yakni Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebokicak, dan pemanfaatan aplikasi Padlet (digital) sebagai media pembelajaran. Media Padlet dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi dan berkomunikasi secara klasikal dengan teman sejawat atau dengan guru tanpa terbatas oleh waktu (How, dkk. 2021), sehingga dapat meningkatkan intensitas aktivitas pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi di dunia maya sehingga moda pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh tembok kelas.



Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka dan dapat memfasilitasi belajar mandiri bagi siswa, model ini melibatkan siswa untuk mengerjakan dan menghasilkan suatu proyek pembelajaran tertentu secara langsung (Hairunisa, dkk. 2019). Pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas siswa dalam mencapai prestasi (Phelia, dkk. 2021; Afriani, dkk. 2023), mengelola kelas dan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Martin & Sri, 2022), dan menekankan pada konsep pembelajaran yang kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks (Wena, 2011; Zekri, dkk. 2020). Secara garis besar, model pembelajaran berbasis proyek menitikberatkan pada kemampuan anak untuk menggali pengetahuannya melalui pengalaman dan rasa ingin tahu, tujuannya agar mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya (Widiastuti, 2015; Dini, 2022). Maka melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL), siswa tidak hanya diarahkan untuk berpikir kreatif, namun juga berpikir kritis. Senada dengan hal tersebut, pembelajaran yang melatih siswa berpikir kritis menjadi salah satu komponen yang harus terpenuhi selain berpikir kreatif (Djaafar; 2001; Sholikhah, dkk. 2022).

Beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan, di antaranya dilakukan oleh Avicenna (2021) yang menerapkan teori belajar konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Kelas 1 di SMA Satria Makassar, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada diri siswa dengan penerapan model pembelajaran tertentu. Apriliana (2022) yang meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media Padlet, hasil riset menampilkan bahwa pemakaian aplikasi Padlet bisa menunjang guru dalam melakukan aktivitas menulis puisi yang menarik bagi siswa. Baiq (2021) yang meneliti tingkat efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis puisi pada siswa kelas X di Akademi Perhotelan 2 SMKN 1 Pujut, hasil riset menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi. Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa kelas X2 di SMA 2 Jombang dalam menulis Puisi berbasis cerita lokal dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media digital Padlet.

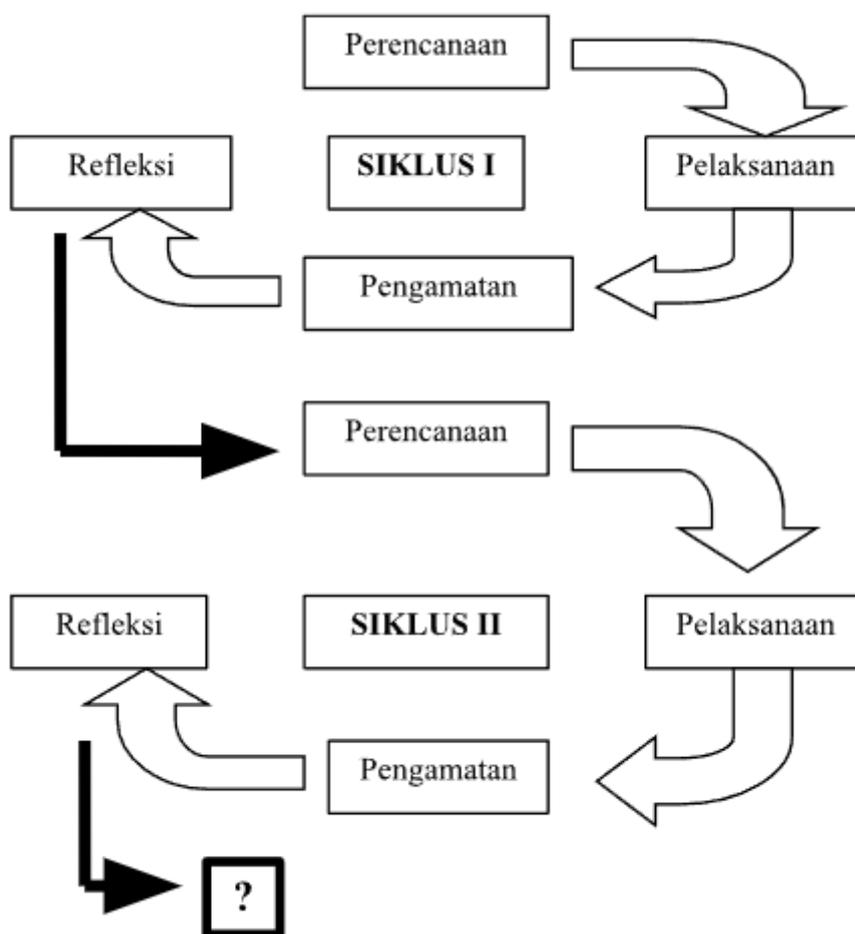
METODE

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bertema cerita rakyat Jombang; Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kabokicak, pada siswa kelas X2 SMA Negeri Jombang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, subjek yang dikenakan tindakan adalah seluruh siswa kelas X2 yang berjumlah 34 siswa. Rata-rata usia



siswa berkisar 16-17 tahun dengan perincian laki-laki 13 siswa dan perempuan 21 siswa. Penelitian ini merupakan bentuk kolaborasi Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, Dosen Pembimbing Lapangan untuk Praktik Pengalaman Lapangan II, dan Guru Pamong yang juga sekaligus guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Jombang. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak 20 Februari 2023 s.d. 5 Mei 2023.

Desain penelitian yang digunakan mengadaptasi model Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2010) dengan empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019)

Tindakan yang dilaksanakan berlangsung dua siklus, yakni pada tanggal 20 s.d. 23, Maret, 2023 untuk Siklus I dan 03 s.d. 06, April, 2023 pada siklus II. Detail dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Siklus I

- Perencanaan (*Planning*)

1. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif solusi model pembelajaran berbasis proyek, 2. Menentukan materi pokok pembelajaran, 3. Menentukan tujuan pembelajaran, 3. Mengembangkan skenario pembelajaran, 4. Menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian, 5. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran, 6. Mengembangkan format evaluasi, dan 7. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

- Pelaksanaan (*Act*)

Guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Tindakan yang dilaksanakan dalam Siklus I ini terdiri dari dua pertemuan, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada **pertemuan pertama** sebagai berikut. Sebelum pertemuan pertama terlaksana, guru terlebih dahulu mengunggah materi mengenai tip dan trik menulis puisi di aplikasi Padlet, siswa dapat mengakses materi sebelum pertemuan dimulai dengan ketentuan setiap siswa harus membuat satu pertanyaan yang berbeda mengenai materi. Hal ini dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu agar pembelajaran menjadi efektif. Selanjutnya, pertemuan pertama ini menggunakan tiga langkah/sintaks pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adaptasi Keser dan Karagoca (2010), yakni menentukan proyek, merencanakan proyek, dan menyusun jadwal.

- Menentukan Proyek

Guru memberikan 3 alternatif tematik berupa cerita; Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebokicak, kepada siswa. Siswa dibagi menjadi beberapa anggota kelompok belajar yang terdiri dari 3 s.d. 4 siswa, alur pembelajaran yang dilakukan adalah setiap siswa akan membaca salah satu cerita rakyat dan satu di antaranya membaca ulang mengenai materi. Setelah proses baca tersebut, siswa berdiskusi mengenai isi cerita dan/atau materi yang telah dibaca, untuk dikembangkan menjadi puisi. Dalam proses menulis puisi, siswa sudah tidak lagi bekerja secara kolaborasi, namun bekerja secara individu.

- Merencanakan Proyek

Setiap siswa memilih satu cerita rakyat yang menarik untuk dialihwahkan menjadi puisi dan menyusun draft puisi dengan mengembangkan segmentasi tertentu dalam salah satu cerita rakyat yang dipilih. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak melebarkan alur penulisan puisi di luar tematik yang ditentukan.

- Menyusun Jadwal

Siswa secara berkelompok menyusun jadwal penulisan, konsultasi, dan penyelesaian puisi dengan kesepakatan dari guru. Draft puisi dan jadwal pelaksanaan proyek diunggah oleh masing-masing siswa ke kolom Padlet yang telah disediakan guru melalui tautan; <https://padlet.com/fahmikun04/sman-2-jombang-x2-fzkbuywdr9v6tgu/wish/2608346847>

Pertemuan kedua pada Siklus I ini menyelesaikan tiga sintaks/langkah pembelajaran yang tersisa dari model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adaptasi Keser dan Karagoca (2010), yakni menyelesaikan proyek, menyampaikan hasil proyek, dan menilai hasil proyek.

- Menyelesaikan Proyek

Pada tahap ini, langkah pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran, yakni sebelum pertemuan kedua dimulai. Hal ini berarti siswa diberikan kebebasan untuk berkonsultasi sesuai jadwal proyek yang telah disusun dan diunggah pada aplikasi Padlet. Siswa boleh melakukan konsultasi melebihi kuota jadwal yang telah disusun, baik dengan tatap muka atau daring.

- Menyampaikan Hasil Proyek

Pada pertemuan kedua, setiap kelompok akan mempresentasikan salah satu hasil puisi yang telah ditulis. Kelompok lain dan guru memberikan apresiasi. Untuk kelompok/anggota kelompok yang belum menyelesaikan penulisan puisi, maka guru akan berperan untuk memberikan pendampingan secara intens. Setiap puisi yang telah disusun diunggah pada kolom yang telah disediakan guru pada Aplikasi Padlet.

- Menilai Hasil Proyek

Hasil proyek puisi yang telah disusun kemudian diberi nilai (angka) oleh guru (peneliti) dengan rubrik penilaian yang diadaptasi dari materi dalam “Buku Panduan Guru: Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X” sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Puisi Berema Certa Rakyat Jombang

No.	Kriteria	SB	B	C	BB
1.	Keseuaian Tema				
2.	Majas				

3.	Diksi				
4.	Suasana				

Keterangan;

SB (Sangat Baik)	=	25	C (Cukup)	=	15
B (Baik)	=	20	BB (Butuh Bimbingan)	=	10

Tabel 2. Indikator Penilaian Puisi Tema Bertema Cerita Rakyat Jombang

Tema	SB	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan tingkat kesesuaian yang tinggi
	B	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan tingkat kesesuaian yang sedang
	C	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan tingkat kesesuaian yang kurang
	BB	Siswa belum mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih
Majas	SB	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan menampilkan minimal 4 jenis majas
	B	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan menampilkan minimal 3 jenis majas
	C	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan menampilkan minimal 2 jenis majas
	BB	Siswa mampu menulis puisi dari hasil mengembangkan salah satu segmen cerita yang dipilih dengan menampilkan minimal 1 jenis majas
Diksi	SB	Siswa mampu menulis puisi bertema cerita lokal dengan menampilkan minimal 4 diksi yang bermakna konotatif
	B	Siswa mampu menulis puisi bertema cerita lokal dengan menampilkan minimal 3 diksi yang bermakna konotatif
	C	Siswa mampu menulis puisi bertema cerita lokal dengan menampilkan minimal 2 diksi yang bermakna konotatif
	BB	Siswa mampu menulis puisi bertema cerita lokal dengan menampilkan minimal 1 diksi yang bermakna konotatif
Suasana	SB	Siswa mampu menggambarkan suasana pada puisi yang ditulis secara jelas
	B	Siswa mampu menggambarkan suasana pada puisi yang ditulis secara cukup jelas
	C	Siswa mampu menggambarkan suasana pada puisi yang ditulis secara kurang jelas
	BB	Siswa belum mampu menggambarkan suasana pada puisi yang ditulis dan atau penyusanaanya tidak konsisten pada tiap baitnya

- Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan observasi dan evaluasi pada proses dan hasil pekerjaan siswa. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar refleksi dan perencanaan pada siklus berikutnya, apabila pada siklus kedua penelitian sudah sesuai dengan target, maka penelitian dapat dicukupkan.

- Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan Guru Pamong (Guru Kolaborator) mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan, diskusi meliputi beberapa hal, yakni analisis, sintesis, makna penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan. Hasil yang diperoleh merupakan temuan tingkat efektivitas desain pembelajaran yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan.

Siklus II

- Perencanaan (*Plan*)

Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan evaluasi Siklus I.

- Tindakan (*Act*)

Melaksanakan tindakan II dengan sintaks/langkah pembelajaran yang sama dengan Siklus I, yakni menentukan proyek, merencanakan proyek, dan menyusun jadwal pada **pertemuan pertama**.

- Menentukan Proyek

Guru menentukan target pembelajaran pada peningkatan kepadatan diksi, penyelarasan tema, penguatan suasana, dan pengimplementasian majas. Materi mengenai diksi, tema, suasana, dan majas diunggah melalui aplikasi Padlet sehingga dapat diakses kapan saja oleh siswa.

- Merencanakan Proyek

Siswa melakukan revisi silang dengan alur pelaksanaan setiap siswa akan membaca salah satu puisi milik teman satu kelompoknya dan memberikan masukan. Penulis puisi merevisi sesuai pemahamannya mengenai materi dan saran teman kelompoknya.

- Menyusun Jadwal

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa sama pada saat menyusun jadwal di Siklus I.

Pertemuan kedua pada Siklus II ini menyelesaikan tiga sintaks/langkah pembelajaran yang tersisa, yakni menyelesaikan proyek, menyampaikan hasil proyek, dan menilai hasil proyek.

- **Menyelesaikan Proyek**
Langkah pembelajaran dilaksanakan dengan aktivitas yang sama pada saat menyelesaikan proyek di Siklus I.
- **Menyampaikan Hasil Proyek**
Salah satu anggota kelompok akan mempresentasikan hasil puisi yang telah direvisi. Kelompok lain dan guru memberikan apresiasi. Setiap puisi yang telah ditulis diunggah pada akun Instagram kelas.
- **Menilai Hasil Proyek**
Hasil proyek puisi yang telah disusun kemudian diberi nilai (angka) oleh guru (peneliti) dengan rubrik penilaian seperti pada **Tabel 1.1**.
- **Observasi (*Observing*)**
Peneliti mengumpulkan data-data hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilakukan
- **Refleksi (*Reflecting*)**
Melakukan evaluasi pada tindakan Siklus II

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, peneliti mengambil data berupa nilai hasil belajar siswa dari proyek yang telah dibuat secara individu, dan juga hasil wawancara terkait persepsi siswa selama implementasi PjBL dengan berbantuan media Padlet. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif statistik. Analisis yang digunakan pada kuantitatif ini diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NP} = \frac{\text{NK}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

NK = Nilai komulatif

JS = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, disimpulkan bahwa

siswa telah mampu membuat puisi sebagaimana tagihan proyek yang ada. Secara detail hasil penelitian dari data pertama yakni berupa nilai tes siswa menunjukkan hasil positif berupa peningkatan proses pembelajaran dan nilai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X2 SMAN 2 Jombang, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1.	ARMAA	65	ARMAA	70	ARMAA	75
2.	ABNJ	50	ABNJ	65	ABNJ	75
3.	AF	80	AF	85	AF	100
4.	AAAP	65	AAAP	70	AAAP	70
5.	BSP	75	BSP	80	BSP	85
6.	CFO	75	CFO	80	CFO	80
7.	DANP	60	DANP	70	DANP	75
8.	DAV	65	DAV	70	DAV	80
9.	GZZ	70	GZZ	75	GZZ	85
10.	GTHD	75	GTHD	80	GTHD	85
11.	GBW	75	GBW	80	GBW	85
12.	IAP	70	IAP	75	IAP	80
13.	JTA	50	JTA	60	JTA	75
14.	KPDF	70	KPDF	75	KPDF	80
15.	MNAS	50	MNAS	65	MNAS	70
16.	MCR	60	MCR	70	MCR	85
17.	MAKF	45	MAKF	60	MAKF	60
18.	MFKF	45	MFKF	55	MFKF	60
19.	MHM	50	MHM	65	MHM	75
20.	MIA	45	MIA	55	MIA	70
21.	NJF	70	NJF	75	NJF	85
22.	NBP	45	NBP	60	NBP	65
23.	NIM	80	NIM	85	NIM	85
24.	QAG	75	QAG	80	QAG	85
25.	RPA	50	RPA	60	RPA	70
26.	SAP	60	SAP	70	SAP	75
27.	SNAS	55	SNAS	60	SNAS	70
28.	TRA	55	TRA	65	TRA	75
29.	VNYP	55	VNYP	60	VNYP	70
30.	WAM	50	WAM	60	WAM	70
31.	YNW	80	YNW	85	YNW	100
32.	ZKA	80	ZKA	85	ZKA	85
33.	ZNEN	80	ZNEN	85	ZNEN	85
34.	ZNZ	50	ZNZ	60	ZNZ	75
Jumlah Nilai		2125	Jumlah Nilai	2390	Jumlah Nilai	2645
Rata-rata		62,5	Rata-rata	70.29	Rata-rata	77,79

Pembahasan difokuskan pada, 1. Informasi awal kemampuan siswa dalam menulis puisi, 2. Pelaksanaan tindakan kelas menulis puisi bertema cerita rakyat Jombang dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis proyek dan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran, dan 3. Peningkatan kemampuan menulis puisi cerita rakyat Jombang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran. Berikut penjabaran mengenai ketiga proses tindakan;

Kondisi Pratindakan

Informasi awal mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi didapatkan bahwa siswa kelas X2 di SMAN 2 Jombang belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan di SMAN 2 Jombang, yakni 75. Hasil ini didasarkan pada hasil tes pratindakan dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa hanya mencapai 62,5. Walaupun demikian, ada beberapa siswa yang capaian hasilnya melebihi standar ketuntasan.

Hasil yang belum maksimal dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan pada jenjang sebelumnya, yakni mempelajari puisi hanya sampai tahap pemahaman secara konseptual tanpa didukung dengan praktik penulisan puisi yang intens. Hasil wawancara kepada siswa X2 dan pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia juga didapatkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki minat-bakat dalam menulis puisi. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner yang telah disebar di kelas, terdapat 32,4% dari 34 siswa yang memiliki hobi menulis. Namun pada aplikasi pembelajaran di kelas, siswa masih kurang dilatih dalam praktik penulisan puisi dengan pendampingan yang intens.

Berdasarkan uraian di atas, siswa masih kesulitan dalam mengimplementasikan pemahamannya menjadi sebuah karya puisi yang dapat dinikmati. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menetapkan tema, konsistensi dalam menentukan maksud puisi yang masih rendah sehingga menjadikan hasil puisi yang samar dan tidak jelas arahnya, dan penguasaan kosakata yang masih rendah sehingga kesulitan untuk memanfaatkannya menjadi diksi dan majas sebagai penguat dari segi estetika dan kedalaman makna puisi. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan tindakan pemecahan masalah yang telah ditemukan pada informasi awal. Peneliti sepakat memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X2 SMA Negeri 2 Jombang dengan berbantuan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Tes Menulis Puisi Bertema Cerita Rakyat Jombang

Siklus	Jumlah Nilai Per Siklus	Rata-rata Nilai Menulis Puisi	Jumlah Siswa yang Tuntas
Prasiklus	2125	62,5	10
Siklus I	2390	70,29	14
Siklus II	2645	77,79	24

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adaptasi Keser dan Karagoca (2010) lantaran dalam model ini melatih siswa menjadi pribadi yang mandiri, kolaboratif, kritis, dan kreatif, dengan adanya tahapan menentukan proyek yang diinginkan, merencanakan proyek, menyusun jadwal, menyelesaikan proyek, dan menyampaikan hasil proyek sesuai kemampuan siswa sendiri. Selain itu, pada model ini siswa juga merasakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan merasakan pengalaman merasakan pembelajaran secara langsung, bukan hanya usaha memahami konsep dari materi. Selanjutnya, pemanfaatan aplikasi Padlet digunakan dalam penelitian ini dengan alasan bahwa Padlet dapat mengoptimalkan segala interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan dua kali tatap muka pada tiap siklus, pertemuan pertama pada siklus I berisi tiga kegiatan, yakni menentukan proyek, merencanakan proyek, dan menyusun jadwal proyek. Pada tahap ini, peneliti menggunakan *Power Point* yang diunggah ke dalam Padlet sebagai media dalam menyampaikan materi ke siswa. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I, guru melaksanakan tiga kegiatan sisanya, yakni menyelesaikan proyek, menyampaikan hasil proyek, dan menilai hasil proyek. Pembelajaran yang berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajarannya membuat antusias dari siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Setelah dilakukan penelitian terhadap puisi siswa kelas X2 SMAN 2 Jombang, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 70,29. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata siswa kelas X2 SMAN 2 Jombang mengalami peningkatan sebesar 7,79% dari nilai keseluruhan siswa pada pratindakan. Namun, ada beberapa hal yang menjadi bahan refleksi pada siklus I, yakni siswa kelas X2 SMAN 2 Jombang belum dapat beradaptasi dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang menuntut kemampuan untuk menentukan proyek secara mandiri, jadwal konsultasi, dan penyelesaian proyek. Pada langkah

penyelesaian proyek, guru memberlakukan tahap konsultasi penulisan puisi, namun prosesnya memerlukan waktu yang tidak singkat. Langkah pembelajaran ini dapat dilampai dengan mudah karena peneliti hanya mengampu satu rombel kelas saja. Terlebih lagi, masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu berkonsultasi secara pribadi kepada guru. Selain itu, pemanfaatan unsur diksi dan majas dalam membangun puisi masih dirasakan sukar oleh beberapa siswa. Diksi yang digunakan cenderung lugas keseharian dan tidak melambangkan suatu makna tertentu.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, peningkatan yang dialami oleh siswa pada keterampilan menulis puisi masih belum maksimal. Namun, peneliti menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran menulis puisi merupakan tindakan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas X2 SMAN 2 Jombang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan siklus II sebagai penyempurna pada tindakan siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum maksimal pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pengalaman siklus I, guru memberikan penguatan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memberikan contoh konkret berupa pengalaman siswa di siklus I. Pada siklus II, materi yang diberikan lebih ditonjolkan pada penerapan unsur diksi, tema, suasana, dan majas dalam menulis puisi.

Apersepsi yang disampaikan oleh guru berisi pemadatan bahasa dengan memaksimalkan potensi pemilihan kata, diksi, majas, dan penyusunan pada salah satu puisi siswa. Penyampaian dilakukan secara interaktif sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa melakukan revisi dengan teknik revisi silang sesuai instruksi dari guru dengan strategi setiap siswa akan saling merevisi puisi dari temannya. Pada penutup pertemuan pertama, guru memberi penguatan kembali mengenai tahap konsultasi akan diberlakukan kembali pada siklus II.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyunting puisi mereka sebelum dikumpulkan,

waktu yang diberikan sesuai dengan jadwal pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dalam siklus II. Sebelum puisi dikumpulkan, guru kembali memberi penguatan dan motivasi yang berisi manfaat yang diperoleh bagi orang yang terampil menulis puisi. Hal ini dilakukan untuk merangsang minat siswa dalam menguasai keterampilan menulis puisi. Guru memilih salah satu siswa untuk membacakan puisinya dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus ini, kemudian mempersilakan siswa lain untuk memberikan tanggapan dan mengumpulkan puisinya. Sebagai penutup, guru memberi arahan kepada setiap siswa untuk mengunggah hasil puisinya di akun instagram kelas X2 SMAN 2 Jombang.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari dua aspek, yakni peningkatan hasil dan peningkatan proses. Peningkatan hasil difokuskan pada tiap aspek penilaian pada puisi yang ditulis siswa. Sedangkan, peningkatan proses fokus pada peningkatan tiap aspek indikator keberhasilan proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa, memaparkan manfaat menguasai kepenulisan puisi, dan meminta siswa mengumpulkan hasil penulisan tepat waktu. Guru bertugas mengkritisi tulisan siswa dengan memberi masukan.

Secara garis besar, keterampilan menulis puisi pada siswa di kelas pada kelas X2 SMAN 2 Jombang setelah dilakukan tindakan siklus I belum memenuhi target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang diberlakukan, yakni 75. Hal ini didasarkan pada jumlah skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa yang hanya berada pada nilai 62, nilai tersebut masih di bawah standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan melakukan tindakan pada siklus II, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II mencapai target dengan nilai rata-rata 77,79. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebanyak 7,5%.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aniswati, dkk. (2021) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Roundtable* terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 7 Pontianak, Mirna & Nursalam (2022) yang mengadaptasi pembelajaran aktif, kreatif, dan responsif dalam pembelajaran menulis puisi dengan media lagu, dan Febriana, dkk. (2018) yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas 3 SDI Darut Taqwa Beji Tulungagung. Keseluruhan penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa sebagaimana penelitian yang saat ini akan dilaksanakan. Namun, terdapat

perbedaan yang signifikan pada model dan media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, peneliti terkini juga mengangkat tematik cerita rakyat dalam kepenulisan puisi. Jadi, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan karena terdapat kebaruan dari segi model pembelajaran, media pembelajaran, dan penentuan tema yang menjadi dasar dalam penulisan puisi oleh siswa di SMAN 2 Jombang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adaptasi Keser dan Karagoca (2010) dan memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi di kelas X2 SMAN 2 Jombang. Peningkatan tersebut diketahui melalui refleksi perbandingan antara pengamatan proses pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan penggunaan media pembelajaran Padlet hingga pada siklus II. Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 62,5, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 70,29, dengan peningkatan sebanyak 7,79%. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata mencapai 77,79, terjadi peningkatan sebesar 7,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan siklus I hingga siklus II mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X2 SMAN 2 Jombang. Penerapan penelitian ini terbukti membuat siswa lebih terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut sikap mandiri, kreatif, dan disiplin dalam manajemen waktu.

REFERENSI

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40-47. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52-61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Ahmadi, A., Sodiq, S., Setiawan, S., Pratiwi, Y., & Hariyati, N. R. (2019). Learning writing through psychowriting perspective. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(1), 4-8. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.1p.4>
- Ahmadi, A. (2019). Teachers as psychologist: Experience in beginner level of creative writing classes using behavior modification. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 101-115. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.7>
- Anisawati, A., Martono, M., & Syam, C. (2021). Pengaruh Model Roundtable terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Pontianak. *Jurnal*



- Pendidikan Bahasa*, 10(2), 288-299. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.3485>
- Apriliana, A. (2022). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594-603. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.76>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi, dkk. (2019) *Penelitian Tindakan Kelas (Suryani, Ed)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Avicenna, A. (2021). Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMA Satria Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 357-369. <https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.1079>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Dindin, M. Z. (2021). Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sastra puisi dengan menggunakan model inkuiri dan latihan bimbingan. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 36-43. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.448>
- Gumilar, S.F. & Aulia, F. (2021). *Buku Panduan Guru: Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. Jakarta.
- How, R. P. T. K., Zulnaidi, H., & Rahim, S. S. A. (2021). Analisis Keperluan Terhadap Pembinaan Modul Pengajaran Kemahiran Berfikir Aras Tinggi Dan Kemahiran Literasi Digital Bagi Tajuk Persamaan Kuadrat. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 9(4), 15-31. <http://juku.um.edu.my/index.php/JUKU/article/view/34089>
- Febriana, A., Sutansi, & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL). *Wahana Sekolah Dasar*. 26(2), 36-42. <http://dx.doi.org/10.17977/um035v26i22018p036>
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Ilmu Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65-69. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>
- Hairunisa, H., Hakim, A. R., & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 93-96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>
- Jacub, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 140-147. <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>
- Khairunnisa, K. (2022). Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode field trip. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 617-627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204338>

- Krisnawati, V., & Marahayu, N. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Bengkel Sastra melalui Media Kotak Gambar Ajaib. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 12-27. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10470>
- Martin, M. S. I. M. (2022). Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/Pjbl) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Muhammadiyah Padangpanjang. *Inovasi Pendidikan*, 9(2), 61-67. <https://doi.org/10.31869/ip.v9i2.3905>
- Mirna, W., & Nursalam, N. (2022). Adaptasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3544>
- Nugraha, R. A., Kurnianingsih, I., & Erza, E. K. (2021). Tradisi Tutar Lisan Dongeng di Era Digital oleh Orangtua Terhadap Anak di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 23(3), 171-184. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i3.1082>
- Oktavia, W. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(2), 70-75. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/4031>
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 481-495. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286867>
- Sholikhah, M., & Syahab, F. (2020). Pelatihan Kepenulisan Ilmiah Remaja bagi Anggota Osis Mass Seblak Untuk Penguatan Literasi Menulis Santri. *Prosiding Conference in Research and Community Servis*, 2(1), 1054-1061. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/1683>
- Sholikhah, M., Syahab, F., & Eriyanti, R. N. (2022). Pelatihan Debate Model Parlemen Inggris Berbasis Online untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berargumentasi Mahasiswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 55-66. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.3479>
- Zekri, Z., Ganefri, G., & Anwar, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital SMK. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 33-42. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.827>